

Pendampingan dan Penyuluhan Penguatan UKM Pempek Ikan Gabus Palembang Menjadi Kelembagaan Koperasi Kota Palembang pada Masa Pandemi Covid 19

Nirmala Jayanti^{1*}, Yuwinti Nearti², Nanda Syukerti³

nirmala.jayanti@uss.ac.id^{1*}, yuwintinearti@uss.ac.id², nanda.syukerti@uss.ac.id³

^{1,2}Program Studi Agribisnis

³Program Studi Ilmu Komunikasi

^{1,2,3}Universitas Sumatera Selatan

Received: 09 01 2023. Revised: 06 02 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : UKM during the Covid-19 pandemic experienced a decrease in turnover. As a result of the implementation of restrictions on community activities, many UKM are no longer operating due to the spread of Covid-19. Therefore this PKMS activity aims to help Pempek snakehead fish in Palembang City in overcoming business problems during the pandemic. The Snakehead Fish Pempek UKM that became partners in this activity were the Snakehead Fish Pempek UKM Anita Apriliani and other UKM in the pre-cooperative formation. The stages of the activity are carried out through four activities including 1) holding member meetings/meetings which are held regularly and continuously in order to disseminate information about cooperatives including regarding the concept of cooperatives, cooperative advantages and rules related to cooperatives and the procedures for establishing cooperatives, counseling given to UKM so that they understand cooperatives as a whole, 2) provide assistance to UKM in preparing work programs jointly and carried out by implementers (administrators and business units) in accordance with a joint agreement and at the end of each implementation a participatory evaluation is carried out, 3) compiling written rules/norms agreed upon and adhered to. These rules will be contained in the Cooperative AD/ART as well as the preparation of press reports (special regulations) for rules that have not been included in the ART, 4) the preparation of candidates for cooperative management and supervisors, the vision and mission of the cooperative, the minutes of the cooperative and other supporting files such as the necessary documentation of activities in terms of establishing a cooperative to a notary. The results of the activity show that this activity provides new skills for UKM Pempek Anita Apriliani and other UKM. This can be seen from the formation of a Pre-Cooperative with the name Kembang Putri Dadar Cooperative with a total of 9 UKM. The Pre-Cooperative organizational structure that has been formed consists of a chairman, secretary, treasurer and two supervisors. Pre-Cooperative was formed to make it easier to obtain raw materials, capital and marketing. The formation of the Pre-Cooperative is expected to grow the economy both locally and nationally.

Keywords : UKM, Pre cooperative, Pempek, Snakehead fish

Abstrak : UKM di saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan omset. Akibat diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat banyak UKM tidak

lagi beroperasi akibat penyebaran Covid-19. Oleh karena itu kegiatan PKMS ini bertujuan untuk membantu UKM pempek ikan gabus di Kota Palembang dalam mengatasi permasalahan usaha selama pandemi. UKM Pempek Ikan Gabus yang menjadi mitra pada kegiatan ini yaitu UKM Pempek Ikan Gabus Anita Apriliani dan UKM lainnya dalam pembentukan pra koperasi. Tahapan kegiatan dilakukan melalui empat kegiatan meliputi 1) melakukan pertemuan/ rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan guna mensosialisasikan mengenai koperasi termasuk didalamnya mengenai meliputi konsep koperasi, keunggulan koperasi dan aturan – aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi, Penyuluhan yang diberikan kepada UKM agar mereka memahami koperasi secara menyeluruh, 2) memberikan pendampingan UKM dalam penyusunan program kerja secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana (pengurus dan unit usaha) sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif, 3) menyusun aturan/ norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama. Aturan ini akan tertuang dalam AD/ ART Koperasi serta penyusunan persus (peraturan khusus) bagi aturan yang belum dituangkan dalam ART, 4) penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, visi dan misi koperasi, berita acara koperasi serta berkas penunjang lainnya seperti dokumentasi kegiatan yang diperlukan dalam syarat pendirian koperasi ke notaris. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya kegiatan tersebut memberikan keterampilan baru bagi UKM Pempek Anita Apriliani pempek Sulthan99 dan UKM lainnya. Hal ini terlihat telah terbentuknya Pra Koperasi dengan nama Koperasi Kembang Putri Dadar dengan jumlah UKM sebanyak 9 orang. Struktur organisasi Pra Koperasi yang telah dibentuk terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan dua orang pengawas. Pra Koperasi dibentuk untuk memudahkan dalam memperoleh bahan baku, modal dan pemasaran. Terbentuknya Pra Koperasi ini diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian baik lokal maupun nasional.

Kata kunci : UKM, Pra Koperasi, Pempek, Ikan Gabus

ANALISIS SITUASI

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh UKM, namun dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai hambatan meliputi kapasitas UKM mulai dari segi kualitas produk maupun kelembagaan, kualitas sumber daya manusia atau pelaku usaha, serta akses pasar dan informasi (Jatmika, 2016). Perkembangan ekonomi Indonesia khususnya pada dunia UKM berimplikasi pada pandemi covid 19. Berbagai kebijakan dipengaruhi oleh adanya dampak covid 19 dalam kiat UKM baik dari sisi *demand* maupun *supply*. Peluang bagi UKM yang menjadi tantangan untuk tetap bertahan sebagai penggerak ekonomi masyarakat (Pakpahan, 2020). UKM selain mengandalkan program dan kebijakan pemerintah, juga perlu mengupayakan mitigasi dan adaptasi oleh UKM terhadap pola hidup normal baru dengan

meningkatkan kapasitas UKM dalam segala aspek yakni peningkatan kapasitas pelaku usaha, kualitas produk, dan kapasitas kelembagaan usaha (Septya et al., 2022).

Pandemi covid-19 merubah semua keadaan sehingga memberikan dampak besar bagi seluruh sektor termasuk UKM di suatu negara (Sanggrama et al., 2020) (Ihza, 2020) (Pakpahan, 2020). Jumlah penduduk yang terinfeksi meningkat menyebabkan kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan pembatasan skala nasional. Berkurangnya waktu aktivitas masyarakat di luar rumah menyebabkan adanya daya beli masyarakat terhadap barang serta pendapatan masyarakat menjadi menurun (Dasir et al., 2019).

UKM pempek merupakan salah satu UKM yang rentan terdampak di masa pandemi ini. UKM pempek yang menjadi mitra terletak di jalan Komplek Way Hitam Jl. Musi 3 Blok D No. 99 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Salah satu makanan khas Sumatera Selatan khususnya Palembang, yang dibuat dari daging ikan giling, tepung tapioka atau tepung sagu, air, garam, dan bumbu-bumbu sebagai penambah cita rasa disebut pempek. Ikon kuliner terkenal asal Palembang merupakan pempek yang terbuat dari tepung dan ikan diadon menjadi satu lalu digoreng. Ikan tenggiri atau gabus yang sering diolah menjadi pempek yang memiliki cita rasa lezat. Larutan cuka, gula merah, serta asam jawa dengan takaran tertentu dibuat untuk menjadi kuah pempek. Pempek yang terkenal yaitu kapal selam yang diisi dengan telur ayam dan digoreng. Selain itu ada juga pempek lenjer, pempek adaan, pempek kulit ikan, dan beberapa jenis lainnya (Gunawan et al., 2019).

Keseragaman mutu dilihat dari daging ikan giling agar dapat menentukan mutu akhir pempek yang dihasilkan (Utama et al., 2022). Ikan gabus bersifat adaptif di mana bentuk kepala menyerupai ular (*snakehead*) dikenal sebagai sumber obat bagi masyarakat di wilayah Asia Selatan, berfungsi untuk mengobati luka, mengurangi rasa sakit, meningkatkan energi, anti inflamasi, agregasi trombosit, serta sifat anti mikroba dan anti jamur yang ringan. Ikan gabus Nutraseutik bernilai sangat tinggi, mengandung senyawa bioaktif yang berguna untuk uji klinis, terapi dan suplemen nutrisi (Siswanto et al., 2016)(Rahman et al., 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM pempek yaitu 1) Bidang produksi, pada bidang ini masalah dihadapi UKM mengenai ketersediaan bahan baku cukup sulit didapat saat ini padahal permintaan akan pempek ikan gabus ini cukup tinggi selain itu modal usaha yang dimiliki oleh UKM juga relatif masih sedikit sehingga diperlukan tambahan modal untuk peningkatan produksi pempek, 2) Bidang manajemen, karena skala usaha masih rumahan UKM ini tentunya belum memiliki sistem manajemen usaha yang terstruktur baik dari segi pembagian waktu kerja, pembagian tugas tenaga kerja, beberapa bagian pekerjaan masih

dilakukan oleh satu orang disebabkan modal untuk membayar upah karyawan terbatas, 3) Bidang pemasaran, masalah ini sangat penting untuk segera diatasi apalagi disaat pandemi ini pemasaran hasil produksi menjadi sangat terbatas karena ada kebijakan pemerintah mengenai pembatasan kegiatan masyarakat. Pemasaran banyak faktor yang terkait marketing mix seperti *place, price, promotion, product*. UKM pempek masih banyak yang belum memiliki tempat usaha karena masih dalam bentuk usaha rumahan, kemasan produk tidak praktis terkait bahan dan alat seperti vakum dan *box freezer* yang harganya cukup mahal, inovasi pengemasan produk belum banyak digunakan karena keterbatasan pengetahuan dan penggunaan teknologi oleh mitra sedangkan hal ini sangat berguna bagi promosi produk.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pembentukan Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada UKM Pempek ikan gabus dari tim peneliti bersama narasumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang serta Penyuluh Koperasi. Diharapkan melalui pembentukan koperasi ini mitra mampu meningkatkan kemampuan dalam jumlah produksi pempek ikan gabus. Mitra UKM dapat memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu melalui kerjasama koperasi dengan peternak Ikan gabus ataupun Dinas Perikanan Kota/Kabupaten maupun Propinsi Sumatera Selatan. Meningkatkan nilai ekonomis produk yang dihasilkan mitra dengan cara branding produk serta perizinan lengkap baik itu berupa PIRT, Izin BPOM yang difasilitasi oleh koperasi yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang sehingga pendapatan anggota-anggota kelompok mitra dapat bertambah terakhir meningkatkan modal usaha mitra melalui kerjasama koperasi dengan lembaga keuangan mikro, perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) yang dibina oleh Kementrian Koperasi dan UKM RI. Hal ini tentunya akan mempermudah pemasaran produk UKM dengan cara membangun sistem *franchise* pempek melalui koperasi sehingga pengembangan cabang-cabang usaha kedepannya bisa terwujud.

Waktu Pengabdian ini dilakukan mulai bulan Mei - September 2022 tempatnya di Jalan Komplek Way Hitam Jl. Musi 3 Blok D No. 99 Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1 Palembang. Targetnya terbentuknya Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang yang mampu memberikan pelayanan penuh kepada para anggotanya seperti menyediakan pasokan bahan baku ikan gabus, mampu memenuhi jumlah pesanan skala besar seperti acara festival, event akbar, tersedianya branding produk yang menarik konsumen yang dilengkapi

perizinan usaha seperti PIRT, izin BPOM, tersedianya sarana pemasaran yang efektif dan efisien melalui berbagai kerjasama Koperasi dengan Perusahaan, Perhotelan, Restoran. Terciptanya *franchise* pempek ikan gabus dalam upaya diversifikasi usaha keseluruhan wilayah tanah air maupun mancanegara. Modal usaha bagi UKM tersedia melalui kerjasama pendanaan koperasi baik itu melalui modal sendiri, investasi modal dari luar maupun pinjaman pihak ketiga seperti lembaga keuangan mikro, perbankan dan LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) yang dibina oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan UKM pempek ikan gabus dengan membentuk Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan Maret – Desember 2022. Pelaksanaan dilakukan secara offline, yaitu tatap muka melalui *Focus Group Discussion*, wawancara langsung dengan alat kuisioner. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada program ini disesuaikan dengan permasalahan utama yang dialami mitra, pihak yang terlibat dalam program ini yaitu tim pengusul yang terdiri dari 3 orang dosen tetap Universitas Sumatera Selatan dengan kompetensi multidisiplin. Program ini juga ikut melibatkan 2 orang mahasiswa yang aktivitasnya akan direkognisi menjadi bagian MBKM. Terakhir yaitu UKM Pempek Ikan Gabus yang berperan sebagai mitra.

Metode dan Tahapan Pendampingan dan Penyuluhan Kepada Mitra UKM yaitu sebagai berikut: 1) Pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan guna mensosialisasikan mengenai koperasi termasuk didalamnya mengenai meliputi Konsep Koperasi, Keunggulan Koperasi dan aturan-aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi. Penyuluhan yang diberikan kepada UKM agar mereka memahami koperasi secara menyeluruh. 2) Mendampingi UKM dalam penyusunan program kerja secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana (pengurus dan unit usaha) sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif. 3) Menyusun aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama. Aturan ini akan tertuang dalam AD/ART koperasi serta penyusunan persus (peraturan khusus) bagi aturan yang belum dituangkan dalam ART. 4) Penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, visi dan misi koperasi, berita acara koperasi serta berkas penunjang lainnya seperti dokumentasi kegiatan yang diperlukan dalam syarat pendirian koperasi ke notaris. Syarat-syarat ini sudah di penuhi seperti struktur organisasi.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan selama program berlangsung seperti penyediaan tempat pelaksanaan rapat beserta peralatan penunjangnya juga anggota yang tergabung dalam kelompok mitra juga berkomitmen untuk aktif dalam pelaksanaan program. Mitra akan melakukan urutan proses pelaksanaan kegiatan bersama tim peneliti mulai dari sosialisasi kegiatan, rapat persiapan kegiatan sampai rapat pra koperasi. Selain itu mitra akan menyediakan pendanaan pendirian badan hukum koperasi ke notaris dari modal sendiri anggota. Pelaksanaan program terwujud dalam bentuk terbitnya surat kesediaan kerjasama antara mitra dan tim pengusul serta minimal terlaksananya kegiatan pra koperasi.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pada UKM Pempek Ikan Gabus di Kota Palembang dengan mitra Pempek Ibu Anita Apriliani dan UKM lainnya dalam pembentukan pra koperasi. Hal ini terlihat dari semangat para mitra dan UKM yang akan dibentuk menjadi pra koperasi ini :

Pelaksanaan Kegiatan Tahap I : Sosialisai Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus. Pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan dalam mensosialisakan mengenai koperasi. UKM pempek ikan gabus ini sangat antusias jika dibentuk koperasi. Pelatihan dan pendampingan dalam sosialisasi koperasi memberikan konsep koperasi, keunggulan koperasi, dan aturan-aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi. Kegiatan yang paling lama dikarenakan adanya kunjungan ke UKM anggota. Pelatihan dimulai dengan sosialisasi sampai dengan pendampingan untuk membentuk struktur organisasi secara minimal untuk pra koperasi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi ke UKM Pempek Ikan Gabus

Pelaksanaan Kegiatan Tahap II : Penyusunan Program Kerja Pada Pra Koperasi

Produsen Pempek Ikan Gabus. Pada pelaksanaan kegiatan tahap II, pelatihan dan pendampingan kepada mitra dan UKM pempek ikan gabus yang terlibat dalam pembentukan pra koperasi dalam penyusunan program kerja yang meliputi sebagai berikut: 1) Menjalinkan kerjasama dengan pihak Dinas Perikanan Kota/Provinsi dalam memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu. 2) Meningkatkan nilai ekonomis produk yang dihasilkan oleh UKM dengan cara membranding produk melalui merek dagang. 3) Memberikan fasilitas bagi UKM dalam melakukan perizinan lengkap seperti PIRT, izin BPOM yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi. 4) Memberikan modal bagi UKM melalui perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir). 5) Memberikan strategi pemasaran seperti kegiatan promosi, mengikuti stand – stand. strategi pemasaran sudah dilakukan oleh UKM terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Stand dan branding UKM pempek ikan gabus

Pelaksanaan Kegiatan Tahap III : Menyusun Aturan AD/ ART Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus. AD yaitu anggaran dasar yang biasanya tertuang dalam akta notaris koperasi didalam AD itu mengatur nama pengurus, pengawas serta lama masa jabatannya koperasi dan tempat kedudukan koperasi, besaran simpanan pokok dan simpanan wajib, visi dan misi koperasi serta bidang usaha koperasi. ART akan mengatur hal-hal yang sebelumnya belum tercantum dalam AD. Pendaftaran pendirian koperasi dimulai dengan rapat atau musyawarah para pelaku usaha sekaligus calon pendiri dan anggota koperasi. Tahap ini dilakukan penyusunan rancangan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi (Priyono & Halik, 2021). Syarat dalam pendirian koperasi yaitu seperti berikut ini: penentuan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela; proses pengurusan status badan hukum koperasi; perumusan struktur organisasi koperasi; perumusan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Koperasi (Lilis Sulistyani, Ifah Lathifah, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan Tahap IV : Penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, berita acara koperasi. Kegiatan penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi dilakukan melalui rapat anggota koperasi. Susunan pengurus yang disepakati terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara untuk pengawas terdiri ketua dan 2 anggota. Berita acara yang memuat untuk terbentuknya kepengurusan koperasi termasuk juga tempat kedudukan koperasi dan besaran jumlah simpanan pokok dan wajib koperasi. Pendirian dalam koperasi wajib memiliki perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengawas, dan Pengurus (Sunarto Wage, 2021).

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan akan dilaksanakan melalui proses monitoring dan evaluasi. Monitoring telah dilakukan pada awal dimulainya program, mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan di lapangan. Hasil monitoring yang dilakukan oleh tim pengusul digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PKMS ini sehingga kendala ataupun permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai referensi terkait permasalahan yang harus diselesaikan di tahun berikutnya. Bagi mitra, program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan usaha UKM. Harapannya program ini memberikan solusi bagi mitra dalam jangka waktu yang lama karena koperasi diharapkan menjadi badan usaha bagi UKM mampu mengembangkan usaha UKM. Monitoring kegiatan PKMS dilaksanakan oleh tim PKMS secara berkala. Monitoring yang dilakukan sesuai dengan bidang kompetensi masing - masing tim PKMS. Ketua PKMS memiliki bidang keahlian dalam ekonomi agribisnis yang salah satu penelitiannya dititikberatkan pada pemberdayaan dan kelembagaan pertanian dengan bidang ilmu sosial ekonomi agribisnis. Anggota PKMS harus menguasai bidang keahlian ekonomi agribisnis dan juga media dan komunikasi. Disiplin ilmu yang dimiliki oleh ketua dan juga anggota PKMS sangat diperlukan dalam penerapan solusi yang dibutuhkan mitra dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKMS yang dilakukan pada UKM Pempek Ikan Gabus dengan mitra Pempek Sultan99 dan UKM Pempek Ikan Gabus lainnya di Kota Palembang dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Setelah dilakukan kegiatan PKMS, terdapat beberapa strategi pemasaran UKM Pempek Ikan Gabus dalam mengatasi permasalahan selama pandemi covid-19. Pembentukan UKM menjadi kelembagaan pra koperasi

berdasarkan syarat-syarat seperti melakukan sosialisasi ke seluruh UKM Pempek Ikan Gabus di Kota Palembang mengenai koperasi produsen pempek ikan gabus, penyusunan rencana kerja meliputi menjalin kerjasama dengan Dinas Perikanan Kota/ Provinsi dalam memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu, branding produk dapat meningkatkan nilai ekonomis, memberikan fasilitas bagi UKM dalam hal perizinan lengkap seperti PIRT, izin BPOM yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi, pemberian modal melalui perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir), memberikan strategi pemasaran seperti kegiatan promosi, mengikuti stand-stand. Pemilik usaha yakni Pempek Sulthan99 sebaiknya tidak hanya memfokuskan mencari konsumen yang baru pada saat pandemi covid-19, tetapi memfokuskan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan sehingga menumbuhkan kepercayaan konsumen serta meningkatkan jumlahnya terhadap produk yang dijual. Hal tersebut juga menjadi salah satu strategi selama adanya pandemi covid-19. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan sehingga dapat membantu UKM menjadi pra koperasi sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan serta memperkuat perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKMS mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan PKMS ini melalui dana Hibah Dosen Pemula Program PKMS. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Sumatera Selatan yang telah mendukung kegiatan PKMS ini serta Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Selatan yang telah banyak membantu sehingga kegiatan dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasir, Utami, D., & Fahmi, I. A. (2019). Strategi Usaha Selama Pandemi Pada Ukm Pempek Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 17(1), 24–30.
- Gunawan, D., Erlangga, E., Febe, F., Khalifah Agung, M., Standy, R., Wiratama Buntaran, R., Ivanka Hasan, V., & Ardianto, A. (2019). Pengembangan Manajemen Usaha Pempek Melalui Program Community Development di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.2.352-365>
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwan Comp Desa Watesprojo, Kimiagi, Mojokerto). *Jurnal*

Inovasi Penelitian, 1(3), 1–4.

- Jatmika, R. T. D. (2016). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Studi Ekonomi Syariah*, 2(6), 1–13.
- Lilis Sulistyani, Ifah Lathifah, S. M. (2018). *Pembentukan Koperasi di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. 2(September), 59–68.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Priyono, J., & Halik, A. (2021). Pendirian Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(04), 37–46.
- Rahman, M., Molla, M., Sarker, M., Chowdhury, S., & Shaikh, M. (2018). Biotechnology and Biomedical Engineering Snakehead Fish (*Channa striata*) and Its Biochemical. *SF Journal of Biotechnology and Biomedical Engineering*, 1(1), 1–5. https://www.researchgate.net/publication/324731953_Snakehead_Fish_Channa_striata_and_Its_Biochemical_Properties_for_Therapeutics_and_Health_Benefits
- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Se Tin, S. T. (2020). Sebuah Solusi dari Para Mahasiswa dan Dosen Akuntansi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 146–158. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2330>
- Septya, F., Rosnita, Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Usaha UMKM di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3172>
- Siswanto, A., Dewi, N., & Hayatie, L. (2016). Effect of haruan (*Channa striata*) extract on fibroblast cells count in wound healing. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 1(2), 234. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v1i2.3>
- Sunarto Wage, Z. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pendirian Koperasi di Perumahan Buana Impian 2/ RW 028 Kelurahan Tembesi-Kecamatan Sagulung-Kota Batam*.
- Utama, A., Hatidah, H., & Ujang, U. (2022). Pendampingan Pemasaran Umkm Pempek Di Pasar Kuliner 26 Ilir Kota Palembang Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada ...*, 37–44. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/432%0Ahttps://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/download/432/246>